

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

##### **5.1.1 Simpulan Umum**

Berdasarkan hasil temuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan mengenai “Perspektif Komika Perempuan melalui *Stand Up Comedy* sebagai Wahana Kritik Sosial”. Komika perempuan dalam menyampaikan kritiknya melalui *stand up comedy* menggunakan perspektif dirinya sendiri sebagai perempuan. Gaya penyampaian, penyusunan kalimat, dan pemilihan topik pembahasan yang dilakukan oleh komika perempuan selalu berhubungan dengan aspek kehidupan perempuan. Gaya penyampaian komika perempuan cenderung lemah lembut dan emosional dalam menyampaikan kritiknya melalui *stand up comedy*. Komika perempuan seringkali mengedepankan perasaannya atas suatu fenomena sosial yang dikritiknya seperti isu pelecehan seksual, berbeda dengan komika laki-laki yang seringkali menggunakan logika berpikirnya.

Penyusunan kalimat kritik oleh komika perempuan sangat tergantung pada substansi topik pembahasannya. Komika perempuan akan bersikap tegas saat ia mengkritik isu pelecehan seksual, namun sebaliknya ia akan bersikap lemah lembut saat ia mengkritik hal-hal yang ringan seperti kisah percintaan, gaya berpakaian, dan lain-lain. Pemilihan topik pembahasan pun selalu berkaitan dengan perempuan.

Tujuan komika perempuan dalam menyampaikan kritik melalui *stand up comedy* ialah ingin menyuarakan aspirasi perempuan. Ia juga bertujuan agar mendapatkan peluang lebih besar untuk didengar dan diperhatikan. Ia pun memiliki tujuan ingin memberikan wawasan baru kepada penonton dari perspektifnya sebagai perempuan. Komika perempuan dipengaruhi faktor latar belakang, lingkungan sosial, ketidakpuasan atau keresahan dan pengalaman dalam menyampaikan kritiknya melalui *stand up comedy*.

##### **5.1.2 Simpulan Khusus**

Berdasarkan simpulan umum pada sub-bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan khusus yang berkaitan dengan rumusan masalah, ialah sebagai berikut:

Zainuraisa, 2019

**PERSPEKTIF KOMIKA PEREMPUAN MELALUI STAND UP COMEDY SEBAGAI WAHANA KRITIK SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tujuan komika perempuan dalam menyampaikan kritik melalui *stand up comedy* adalah agar kritik yang disampaikan dapat didengar langsung dan ada pembenahan dari pihak yang dikritiknya. Komika perempuan bertujuan ingin membantu menyampaikan keluh kesah, menyuarakan isi hati orang-orang disekitarnya, dan menyampaikan aspirasi teman-temannya sebagai sesama perempuan yang merasakan hal yang sama pada suatu fenomena sosial. Ada pula komika perempuan yang memiliki tujuan ingin memberi sudut pandang berbeda melalui perspektif sebagai perempuan. Perspektif sebagai perempuan tersebut digunakan hanya pada suatu fenomena sosial tertentu seperti isu pelecehan seksual dan perilaku laki-laki yang selalu menilai perempuan dari bentuk tubuh saja. Komika perempuan dalam menyampaikan kritiknya melalui *stand up comedy* bertujuan untuk mendapatkan emansipasi dan kesadaran masyarakat akan suatu fenomena sosial yang tidak baik.
2. Komika perempuan dalam menyampaikan kritik melalui *stand up comedy* dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi komika perempuan antara lain ialah faktor latar belakang, lingkungan sosial, ketidakpuasan atau keresahan, dan pengalaman. Selain keempat faktor tersebut, ada beberapa komika perempuan yang dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti faktor pengamatan atau observasi, faktor tema yang ditentukan oleh pihak penyelenggara acara, dan faktor seringnya melihat komika laki-laki yang dengan berani menyampaikan kritik melalui *stand up comedy*.
3. Cara yang dilakukan komika perempuan dalam menyampaikan kritiknya melalui *stand up comedy* berbeda dengan komika laki-laki. Perbedaan cara mengkritik melalui *stand up comedy* antara komika perempuan dan laki-laki meliputi gaya penyampaian, penyusunan kalimat, dan pemilihan topik pembahasannya. Gaya penyampaian komika perempuan cenderung lemah lembut dan emosional, sedangkan gaya komika laki-laki cenderung santai namun tegas sehingga terlihat sangat berani menyampaikan kritik melalui *stand up comedy*. Ada komika perempuan yang memiliki gaya yang tegas terutama ketika ia mengkritik isu pelecehan seksual yang menurutnya itu adalah misinya dalam menyuarakan isi hati perempuan. Penyusunan kalimat kritik antara komika perempuan dan laki-laki juga berbeda. Komika perempuan dalam

Zainuraisa, 2019

**PERSPEKTIF KOMIKA PEREMPUAN MELALUI STAND UP COMEDY SEBAGAI WAHANA KRITIK SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyusun kalimat biasanya sesuai konstruksi masyarakat yang menganggap bahwa perempuan bertutur kata yang baik. Tetapi ada pula komika perempuan yang menyusun kalimatnya secara keras dan tegas sesuai dengan substansi topik pembahasannya. Berbeda dengan komika laki-laki yang menyusun kalimat kritiknya berupa sindirian yang cukup sarkas. Perbedaan juga terdapat pada pemilihan topik pembahasan antara komika perempuan dan laki-laki. Komika perempuan biasanya memilih topik pembahasan yang berkaitan dengan aspek kehidupan perempuan seperti gaya berpakaian, hubungan percintaan, hingga yang paling serius ialah isu pelecehan seksual. Sedangkan komika laki-laki biasanya memilih topik pembahasan biasanya mencakup semua aspek kehidupan dan menyangkut kepentingan banyak orang. Komika laki-laki selalu menggunakan logikanya dalam mengkritik suatu fenomena sosial melalui *stand up comedy*, sedangkan komika perempuan biasanya menggunakan perasaannya sebagai perempuan dalam topik pembahasannya. Komika perempuan jarang sekali mengkritik mengenai isu politik, agama, ekonomi, dan hal-hal serius lainnya yang menyangkut kepentingan banyak orang. Komika perempuan hanya memilih topik pembahasan sesuai dengan dirinya sebagai perempuan, maka dari itu ia seringkali menyuarakan aspirasi dan memperjuangkan hak-hak perempuan dalam kritiknya melalui *stand up comedy*.

## 5.2 Implikasi

Pada sub-bab ini peneliti akan memaparkan implikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dapat memberikan implikasi terhadap masyarakat mengenai cara baru dan berbeda dalam menyampaikan kritik sosial. Implikasi selanjutnya terhadap kajian sosiologi, khususnya kajian sosiologi gender. Penelitian ini dapat dijadikan contoh nyata yang relevan dengan fenomena terkini mengenai perbedaan perspektif gender antara komika laki-laki dan perempuan dalam menyampaikan kritik melalui *stand up comedy*.

## 5.3 Rekomendasi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait, rekomendasi ini ditujukan untuk beberapa pihak sebagai berikut:

Zainuraisa, 2019

**PERSPEKTIF KOMIKA PEREMPUAN MELALUI STAND UP COMEDY SEBAGAI WAHANA KRITIK SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi disarankan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan diskusi akademik mengenai sosiologi gender, khususnya mengenai bagaimana cara yang dilakukan komika perempuan dalam menyampaikan kritik melalui *stand up comedy*.
2. Bagi para komika yang ada di seluruh Indonesia diharapkan penelitian ini menjadi sebuah pengetahuan baru dan berdampak pada perkembangan *stand up comedy* di Indonesia menuju kearah yang lebih baik.
3. Bagi stasiun televisi diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk merumuskan konsep baru dalam menghadirkan tayangan *stand up comedy*.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama disarankan untuk lebih memperdalam penelitian mengenai kemungkinan timbulnya konflik dari perbedaan perspektif antara komika laki-laki dan perempuan, dan disarankan melakukan metode penelitian campuran agar mendapatkan hasil yang maksimal.